BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, paradig penelitin yang paling tepat digunakan dalam rencana penelitian ini adalah *Post-positivism*. Hal ini karena asumsi *Post-positivism* didasarkan pada pengamatan dan pengukuran terhadap realitas yang objektif berdasarkan pengembangan teori yang ada (Creswell, 2022). Bagaimana sebuah konsep dapat diimplementasikan ke dalam dunia nyata secara praktis dan dianalisis secara deduktif (Neuman, 2014). Oleh karena itu, sangat cocok digunakan dalam rencana penelitian ini yang mana akan menjelaskan mengenai bagaimana strategi manajemen *event* PEVS 2024 dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang paling sesuai pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena menggambarkan strategi pengelolaan *event* secara sistematis. Penelitian kualitatif deskriptif akan menjelaskan fenomena atau praktik yang ada saat ini tanpa memberikan intervensi, tetapi hanya mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan *event*, seperti manajemen waktu, alokasi sumber daya, promosi, dan lainnya.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu konteks tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian *event management*, penelitian ini dapat menggali lebih dalam mengenai implementasi pengelolaan *event* PEVS 2024 dengan melihat berbagai aspek manajemen *event*, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemasaran, serta dampak dari strategi yang diterapkan.

3.3 Metode Penelitian

Untuk penelitian tentang "EVALUASI PELAKSANAAN EVENT PEVS 2024 TERHADAP PENINGKATAN PENGUNJUNG", adalah dengan metode studi kasus. Karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pengelolaan *event*, penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi

interaksi, pengalaman, dan persepsi dari berbagai pihak terkait, seperti pengunjung, penyelenggara, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan *event*. Sehingga, dapat dikategorikan sebagai studi kasus karena melihat fenomena atau kejadian yang sudah berlangsung (Wibisono, 2019).

Dalam sudut pandang lain Robert K. Yin menjelaskan bahwasannya metode penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian empiris yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak tampak jelas. Yin menekankan bahwa studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat "*how*" dan "*why*", di mana peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap peristiwa yang sedang diteliti dan fokus utamanya adalah pada fenomena yang sedang berlangsung (Yin, 2018).

Ciri khas pendekatan Yin adalah penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan arsip, yang dikombinasikan secara triangulasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan valid atas kasus yang dikaji. Yin membedakan desain penelitian studi kasus menjadi empat tipe, yaitu *single case holistic*, *single case embedded*, *multiple case holistic*, dan *multiple case embedded*, tergantung pada jumlah kasus dan unit analisis yang digunakan.

Dalam prosesnya, Yin menekankan pentingnya desain penelitian yang sistematis dan logis, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, identifikasi data relevan, pemilihan teknik pengumpulan data, hingga analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh. Untuk menjamin kualitas penelitian, Yin mengajukan kriteria validitas konstruk, validitas eksternal, validitas internal (untuk studi eksplanatoris), dan reliabilitas, serta menyarankan penggunaan protokol penelitian dan *database* studi kasus untuk menjaga konsistensi dan transparansi proses penelitian.

3.4 Key Informan dan Informan

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka *key informan* dalam penelitian ini digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini, peneliti secara sengaja memilih individu, kelompok, atau unit yang dianggap paling relevan atau informatif untuk memberikan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2022). Artinya, pemilihan sampel tidak didasarkan pada peluang acak, tetapi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Tabel Informasi Informan

Nama	Usia	Latar Belakang	Peran dan Keterangan Tambahan	Justifikasi
Dahnia Chairunnisa	35	Corp <i>Marcom & PR Manager</i> di PT. Dyandra Promosindo	<ul style="list-style-type: none"> – Penyelenggara Event PEVS 2024 (Internal EO) – D3 MICE, Universitas Indonesia – S1 Manajemen Pariwisata, Universitas Sahid 	Dipilih karena memiliki tanggung jawab langsung atas pelaksanaan strategi komunikasi dan promosi dalam event PEVS 2024. Keterlibatannya mencakup seluruh tahapan pelaksanaan event, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Informasi yang diberikan menjadi landasan utama untuk menilai implementasi manajemen event dari sisi penyelenggara.
Lingga Purwa Adjie	49	- <i>Project & Event director</i> (<i>Freelance EO</i>), pengalaman >20	– S1 Akuntansi, Universitas Pancasila	Lingga Purwa Adjie dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman yang luas

		<p>tahun di industri otomotif & hiburan. Pernah menjabat sebagai <i>Project Director</i> di PT. Flash Hub Kreatif dan PT. Kiranamas Indokreatif.</p> <p>– Ketua Komunitas Backstagers Jakarta</p>	<p>– Ahli bidang manajemen event (tidak terlibat langsung dalam PEVS 2024)</p>	<p>dalam penyelenggaraan berbagai jenis event, termasuk pameran otomotif, dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komunitas Backstagers Jakarta—sebuah komunitas profesional yang terdiri dari para praktisi di industri event dan panggung. Meskipun tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan PEVS 2024, pendapatnya sangat relevan sebagai sudut pandang ahli eksternal. Informan memberikan pandangan profesional terhadap pelaksanaan teknis event, khususnya dalam aspek layout, flow pengunjung, koordinasi vendor, hingga manajemen crowd. Pendapatnya digunakan sebagai pembandingan terhadap pelaksanaan event oleh pihak penyelenggara internal, guna memperkuat</p>
--	--	---	--	--

				evaluasi dari sudut pandang praktisi industri event.
Devina Najma Hidayat Puteri	22	Mahasiswi – <i>LSPR Institute of Communication and Business</i>	Pengunjung PEVS 2024 (Segmentasi Gen Z, edukatif)	Dipilih karena mewakili segmentasi pengunjung muda yang datang ke PEVS 2024 sebagai peserta baru. Kehadirannya berdasarkan rekomendasi keluarga memberikan konteks mengenai pengaruh sosial terhadap keputusan mengunjungi event. Informan ini juga aktif dalam menjelajahi area pameran dan mencoba beberapa aktivitas (seperti test drive), sehingga pengalamannya relevan untuk mengevaluasi pengalaman pengunjung dari sudut pandang experiential marketing.
Adam Arif Nugroho Arif Nugroho	37	Pedagang hasil bumi (sayur-sayuran)	Pengunjung PEVS 2023 dan 2024 (Segmentasi dewasa, decision maker)	Dipilih karena memiliki pengalaman membandingkan pelaksanaan PEVS selama dua tahun berturut-turut. Selain itu, informan ini

				<p>juga melakukan pembelian kendaraan listrik pada event PEVS 2024, yang menjadikannya representasi pengunjung yang tidak hanya terpapar tetapi juga terkonversi menjadi pembeli. Perspektifnya penting untuk memahami efektivitas pelaksanaan event dalam meningkatkan keterlibatan dan keputusan pengunjung.</p>
--	--	--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi Pustaka (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan sebagai sumber data primer untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh PERIKLINDO dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pada acara PEVS 2024 dan juga peneliti melakukan wawancara bersama pengunjung untuk melihat perspektif mereka dan pengalaman ketika berkunjung ke PEVS 2024. Sementara itu, observasi dilakukan guna memperoleh data sekunder dengan menelaah berbagai dokumen resmi serta data internal yang berkaitan dengan pelaksanaan *event*. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi visual dan publikasi media massa yang memuat pemberitaan serta liputan mengenai PEVS 2024. Studi pustaka digunakan untuk menganalisis temuan-temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan, sehingga memberikan kerangka analisis yang kuat dan mendalam. Kombinasi dari berbagai teknik dan sumber data ini memperkuat validitas hasil

penelitian dan sejalan dengan prinsip triangulasi yang dianjurkan dalam studi kasus menurut Robert K. Yin (Yin, 2018).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Robert K. Yin, khususnya dalam metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Yin menekankan pentingnya triangulasi data sebagai upaya untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber lain yang relevan (Yin, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan perbandingan dan verifikasi antar informasi yang diperoleh, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan. Robert K. Yin juga mengidentifikasi empat tipe triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi antar peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metode (Yin, 2018). Keempatnya menjadi landasan penting dalam menjamin keabsahan penelitian, khususnya dalam konteks studi kasus yang menuntut penggalian data secara holistik dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan lebih dari satu teknik dan sumber pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil temuan, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip dasar studi kasus menurut Yin (Yin, 2018).

Dalam implementasinya, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dengan menggabungkan beberapa sumber informasi utama, yaitu hasil wawancara mendalam dengan pihak penyelenggara PEVS 2024, observasi langsung selama pelaksanaan *event*, serta dokumen pendukung seperti laporan internal, materi promosi, dan publikasi media. Penggabungan data dari berbagai sumber ini memungkinkan peneliti untuk melakukan *cross-check* atas temuan yang diperoleh, sehingga memperkuat validitas informasi yang dikaji. Sebagai contoh, pernyataan narasumber mengenai strategi peningkatan jumlah pengunjung dibandingkan dan dikonfirmasi dengan data pengunjung yang tercatat serta pengamatan lapangan terhadap dinamika interaksi peserta. Dengan pendekatan triangulasi ini, hasil analisis tidak hanya bergantung pada satu perspektif, tetapi mencerminkan

gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai implementasi pengelolaan *event* dalam konteks peningkatan jumlah pengunjung.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merujuk pada pendekatan *explanation building* yang dikembangkan oleh Robert K. Yin dalam studi kasus. Teknik ini merupakan metode analisis yang merupakan bagian dari *pattern matching* tetapi prosedur penggunaan metode ini lebih sulit karena dibutuhkan perhatian dan juga kejelian lebih akurat dan ini sangat berbeda dengan *pattern matching*. Metode analisis ini lebih menjelaskan atas fenomena masalah yang terjadi seperti bagaimana atau mengapa hal tersebut dapat terjadi, atas dasar sebab maupun akibat (Yin, 2018).

Proses dalam pembuatan *explanation building* ialah dengan membuat pernyataan teoritis diawal yang sifatnya sementara, kemudian membandingkan data dari studi kasus yang diambil dengan pernyataan atau proposisi tersebut, kemudian merevisi pernyataan yang telah dibuat, membandingkan secara rinci mengenai dengan kasus tersebut. Adapun teknik analisis kualitatif yang peneliti gunakan ialah *coding manual* yang peneliti olah dengan memanfaatkan sumber dari narasumber, data primer dan sekunder serta hasil observasi selama melakukan wawancara dan triangulasi data.